

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian ini, objek yang akan dibahas adalah besarnya *cost of debt* dipengaruhi oleh *tax aggressive*, dimana hubungan tersebut dapat diperkuat oleh adanya *political connection* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 hingga 2018.

Subjek yang diteliti adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan manufaktur merupakan suatu perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi yang layak dipasarkan, sehingga skala produksinya cukup besar dan dalam pengembangan produknya dibutuhkan modal yang besar maka cenderung memiliki tingkat utang yang tinggi (Agustami & Yunanda, 2014; Ifada & Yunandriatna, 2017).

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan alat penuntun bagi peneliti dalam merencanakan untuk pengumpulan, pengukuran, dan analisis data untuk menguji suatu hipotesis (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 109). Menurut Zulganef (2018, hlm. 40), desain penelitian adalah rencana penelitian ilmiah yang dibuat untuk menjawab pertanyaan dalam identifikasi masalah. Dalam penelitian ini, faktor *tax aggressive* diduga dapat mempengaruhi *cost of debt* dengan faktor *political connection* yang memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel.

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 hingga tahun 2018. Pemilihan tahun tersebut karena pada tahun 2018 terjadi kenaikan tarif PPh 22 Impor sehingga akan memperlihatkan kondisi sebelum dan setelah kenaikan tarif pajak tersebut.

### 3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

#### 3.2.2.1 Definisi Variabel

Variabel adalah karakteristik yang melekat pada suatu subjek, yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian, dan jika diukur akan memperoleh nilai yang bervariasi antara satu subjek dengan subjek lainnya (Nuryaman & Christina, 2015, hlm. 41). Variabel dapat dibedakan kedalam berbagai jenis diantaranya, variabel bebas, variabel terikat, variabel moderat/pemoderasi, variabel kontrol, dan variabel perantara (Zulganef, 2018, hlm. 56). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang secara positif maupun negatif akan mempengaruhi variabel terikat (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 79). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *tax aggressive*. Indikator *tax aggressive* yang paling sering digunakan yaitu *Effective Tax Rates* (ETR), dimana semakin rendah ETR maka semakin tinggi perilaku *tax aggressive* (Handayani et al., 2018). *Tax aggressive* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pengukuran sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Total Tax Expense}}{\text{Pre Tax Income}}$$

(Sumber : Hanlon & Heitzman, 2010)

##### 2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, sehingga perubahan nilai variabel terikat dipengaruhi oleh perubahan nilai variabel bebas (Nuryaman & Christina, 2015, hlm. 42). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *cost of debt*. *Cost of debt* dapat diperoleh dari besarnya tingkat bunga yang dibayar perusahaan setelah dikurangi pajak. Rumus yang digunakan untuk mengukur *cost of debt* yaitu:

$$COD = K_d(1 - T)$$

(Sumber : Zahro, Afifudin, & Mawardi, 2018)

### 3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel bebas dan variabel terikat (Nuryaman & Christina, 2015, hlm. 43). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *political connection*. *Political connection* dapat diukur menggunakan *dummy*, dengan ketentuan jika perusahaan memiliki koneksi politik maka akan diberi skor *dummy* = 1, dan 0 jika sebaliknya. Kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan *political connection* mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ferdiawan & Firmansyah (2017), yaitu :

- a. Jika ada satu atau lebih direktur atau komisaris yang juga merupakan anggota DPR, anggota kabinet eksekutif, pejabat dalam salah satu institusi pemerintah termasuk militer, atau anggota partai politik.
- b. Jika ada satu atau lebih direktur atau komisaris yang juga merupakan mantan anggota DPR, mantan anggota kabinet eksekutif, mantan pejabat dalam salah satu institusi pemerintah termasuk militer, atau mantan anggota partai politik.
- c. Jika ada satu atau lebih pemilik/pemegang saham diatas 10% merupakan anggota partai politik, memiliki hubungan dengan politisi top, atau pejabat/mantan pejabat pemerintah termasuk militer.

### 4. Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini antara lain:

#### a. Umur Perusahaan

Umur perusahaan berfungsi sebagai proksi untuk mengukur kedekatan hubungan antara kreditur dan perusahaan (Causholli & Knechel dalam Putri, 2017). Tahun berdiri perusahaan dapat dilihat dari sejarah suatu perusahaan atau profil perusahaan. Umur perusahaan menandakan lama perusahaan berada di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang sudah lama berada di BEI memiliki tingkat risiko yang rendah (Sartika, 2012). Pada penelitian ini, diharapkan umur

perusahaan memiliki *expected sign* negatif terhadap *cost of debt*. Umur perusahaan akan diproksikan dengan:

$$AGE = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Go Public (IPO)}$$

(Sumber : Sartika, 2012)

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan jumlah total aset perusahaan yang terlihat dari laporan posisi keuangan (Putri, 2017). Goni dalam Sartika (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran besar lebih biasanya lebih stabil sehingga memiliki tingkat risiko yang rendah, dan pada akhirnya dapat menurunkan *cost of debt* perusahaan. Pada penelitian ini, diharapkan ukuran perusahaan memiliki *expected sign* negatif terhadap *cost of debt*. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan:

$$SIZE = \log(\text{Nilai Buku Total Asset})$$

(Sumber : Rusydi, 2013)

c. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan atau *growth* merupakan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan. Kreditur akan memberikan tingkat bunga yang lebih rendah pada perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan lebih tinggi (Chaney dalam Harjan, Teng, Shah, & Mohammed, 2019). Pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini dinyatakan dengan:

$$Growth = \frac{Pendapatan_t - Pendapatan_{t-1}}{Pendapatan_{t-1}}$$

(Sumber : Harjan, Teng, Shah, & Mohammed, 2019)

### 3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah kegiatan pengurangan konsep abstrak sehingga konsep-konsep tersebut dapat diukur secara nyata (Zulganef, 2018, hlm. 85). Tanpa operasionalisasi variabel, peneliti akan kesulitan menentukan pengukuran hubungan antar variabel yang masih bersifat konseptual (Zulganef, 2018, hlm. 85). Oleh karena

itu, operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel yang terkait dalam penelitian.

Untuk mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, maka disusun operasionalisasi variabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Variabel Bebas: <i>Tax Aggressive</i> (X)	<i>Tax aggressive</i> adalah tindakan yang bertujuan untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak (Frank et al. dalam Masri dan Martani, 2012)	- Total beban pajak penghasilan - Total pendapatan sebelum pajak	Rasio
Variabel Terikat: <i>Cost of Debt</i> (Y)	<i>Cost of debt</i> merupakan tingkat bunga yang diterima oleh kreditur sebagai tingkat pengembalian yang disyaratkan (Zahro, Afifudin, & Mawardi, 2018)	- Beban bunga tahun berjalan - Jumlah pinjaman jangka panjang - Tarif pajak perusahaan	Rasio
Variabel Moderasi: <i>Political Connection</i>	Perusahaan yang memiliki koneksi politik yaitu perusahaan yang dengan cara-cara tertentu mempunyai ikatan secara politik atau mengusahakan adanya kedekatan dengan politisi atau pemerintah (Pranoto & Widagdo, 2015).	Koneksi politik diukur dengan <i>variabel dummy</i> . Apabila perusahaan memiliki koneksi politik maka diberi nilai 1, jika tidak memiliki koneksi politik diberi nilai 0	Nominal
Variabel Kontrol: <i>Age</i>	Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan tersebut melakukan penjualan saham di Bursa Efek Indonesia (Sartika, 2012).	Tahun bergabung di Bursa Efek Indonesia	Rasio
Variabel Kontrol: <i>Size</i>	Ukuran perusahaan merupakan ukuran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan (Diantari & Ulupui, 2016).	- Total aset	Rasio

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Variabel Kontrol: <i>Growth</i>	Tingkat pertumbuhan perusahaan berdasarkan penjualan dari tahun ke tahun (Masri & Martani, 2012).	- Pendapatan tahun berjalan - Pendapatan tahun sebelumnya	Rasio

Sumber : data diolah

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin peneliti selidiki (Nuryaman & Christina, 2015, hlm. 101). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 hingga 2018. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 hingga 2018 berjumlah 156 perusahaan per tahun.

**Tabel 3. 2**

#### **Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2017-2018**

No	Sektor Perusahaan	Jumlah
1	Sektor Industri Dasar dan Kimia	70
2	Sektor Aneka Industri	43
3	Sektor Industri Barang Konsumsi	43
<b>Jumlah</b>		<b>156</b>

Sumber : data diolah dari Saham Ok (2017)

#### 3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang diambil untuk diteliti agar dapat ditarik kesimpulan yang kemudian digeneralisasikan untuk populasi yang diinginkan (Nuryaman & Christina, 2015, hlm. 101).

Terdapat dua jenis teknik sampling, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Nuryaman & Christina, 2015, hlm. 106). Teknik sampling

yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana unsur-unsur dalam populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Nuryaman & Christina, 2015, hlm. 109). Adapun jenis *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik untuk mengambil sampel yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, *purposive sampling* terdiri dari dua jenis yaitu *judgement sampling* dan *quota sampling* (Nuryaman & Christina, 2015, hlm. 110).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *judgement sampling* dikarenakan sampel yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2017-2018 secara terus menerus.
- c. Perusahaan yang memperoleh laba, memiliki beban bunga, dan beban pajak.

**Tabel 3. 3**

**Karakteristik Sampel Penelitian**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>
Jumlah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	156
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2017-2018 secara terus menerus	(57)
Perusahaan yang mengalami kerugian, tidak memiliki beban bunga dan beban pajak.	(26)
<b>Total Sampel per Tahun</b>	<b>73</b>

Sumber : idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 83 perusahaan tidak memiliki kelengkapan data yang diperlukan sehingga diperoleh 73 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam setiap tahun penelitian. Sehingga, jumlah data penelitian yang diperoleh sebanyak 146 data (73 x 2 tahun).

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang memadai (Zulganef, 2018, hlm. 142). Dalam penelitian kuantitatif dikenal teknik pengumpulan data angket (*questionnaire*), wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan atau penganalisaan terhadap dokumen-dokumen berupa data atau informasi yang berhubungan dengan objek masalah yang diteliti penulis, baik bersumber dari perusahaan langsung maupun secara tidak langsung seperti surat kabar, internet, dan lain sebagainya (Cooper & Schindler, 2017, hlm. 113). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdiri dari laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan pada tahun 2017 hingga tahun 2018.

Berdasarkan sumbernya, data terdiri atas data primer dan data sekunder (Zulganef, 2018, hlm. 141). Data primer adalah informasi yang langsung didapat oleh peneliti berkaitan dengan variabel yang diteliti, biasanya didapat dari wawancara, kuisioner, atau observasi pada individu, atau kelompok sebagai responden yang khusus dibentuk oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 130). Sedangkan data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada, biasanya didapat dari dokumentasi/arsip perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri dari biro pusat statistik, dan sebagainya (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 130).

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan merupakan data sekunder berupa arsip perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 hingga 2018. Data ini diperoleh melalui media internet yaitu dengan cara mengunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah tahap penelitian berupa proses pengolahan dan penganalisaan terhadap data yang telah diperoleh penulis. Alat analisis dalam penelitian kuantitatif yaitu dengan menggunakan statistik, karena statistik merupakan alat ukur yang penting dalam penelitian kuantitatif.

Penelitian ini menguji pengaruh *tax aggressive* terhadap *cost of debt* dan pengaruh *political connection* terhadap hubungan antara *tax aggressive* dan *cost of debt*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Proses pengolahan data dan analisis dalam penelitian ini menggunakan Microsoft Office Excel dan software Eviews 11.

#### 3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menjelaskan bagaimana sekumpulan data ditransformasi ke dalam bentuk yang informatif sehingga lebih mudah dianalisis dan membuat pembaca lebih mudah memahami dan menafsirkan dari data yang ditampilkan (Zulganef, 2018, hlm. 158). Teknik analisis deskriptif menginterpretasikan nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Pada penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi *tax aggressive*, *political connection*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan *cost of debt*.

#### 3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa tinggi nilai variabel bebas memengaruhi variabel terikat (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 138). Metode penelitian ini menggunakan model regresi karena bertujuan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas.

Data panel merupakan gabungan antara jenis data *time series* dan *cross section* sehingga panel data merupakan data yang memiliki dimensi waktu dan ruang (Gujarati dalam Masri & Martani, 2012). Keuntungan menggunakan data panel ini diantaranya *heterogeneity*, lebih informatif, bervariasi, *degree of freedom* lebih besar dan lebih

efisien, menghindari masalah multikolinearitas, dapat digunakan untuk mempelajari *behavioral model*, dan meminimalisasi bias (Rusydi, 2013).

### 3.2.5.3 Model Estimasi Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan regresi data panel sehingga variabel-variabel dalam penelitian ini harus ditransformasikan kedalam model estimasi yang paling tepat digunakan, diantaranya:

#### 1. *Common Effect Model*

Model *common effect* merupakan model yang paling sederhana. Model ini mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan serta mengestimasi menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)*/teknik kuadrat terkecil. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu dan kurun waktu sehingga perilaku individu dianggap sama dalam berbagai kurun waktu.

Adapun persamaan regresi dalam model *common effect* ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen data panel

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_k$  = Koefisien regresi

X = Variabel bebas data panel

n = Banyaknya variabel bebas

i = Unit observasi

t = Periode waktu

$\varepsilon$  = Variabel gangguan/Error

#### 2. *Fixed Effect Model*

Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa intersep berbeda antar individu sedangkan slope antar individu sama/tetap. Model ini menggunakan variabel

dummy atau yang biasa disebut dengan *Least Square Dummy Variable* (LSDV) untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu.

Persamaan dalam model *fixed effect* ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen data panel

$\beta_0$  = Konstanta yang berbeda tiap unit

$\beta_k$  = Koefisien regresi

X = Variabel bebas data panel

n = Banyaknya variabel bebas

i = Unit observasi

t = Periode waktu

$\varepsilon$  = Variabel gangguan/Error

### 3. *Random Effect Method*

Model *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan modal *fixed effect* yang menggunakan variabel *dummy* sehingga model mengalami ketidakpastian. Model *random effect* memperlakukan efek spesifik dari masing-masing individu sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel bebas. Pendekatan yang digunakan dalam model ini yaitu menggunakan *Generalized Least Square* (GLS) dengan asumsi homokedastik dan tidak ada *cross-sectional correlation*. Persamaan model *random effect* ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{i=1}^m \sum_{k=1}^n \beta_{kit} X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen data panel

$\beta_0$  = Konstanta yang berbeda tiap unit

$\beta_k$  = Koefisien regresi

X = Variabel bebas data panel  
m = Banyaknya observasi  
n = Banyaknya variabel bebas  
i = Unit observasi  
t = Periode waktu  
 $\varepsilon$  = Variabel gangguan/Error

#### 3.2.5.4 Metode Pemilihan Regresi Data Panel

Model yang digunakan untuk uji regresi data panel dapat ditentukan dengan beberapa cara, sebagai berikut:

##### 1. Uji Chow

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik, uji chow dapat dilakukan dengan menambahkan variabel *dummy* sehingga dapat diketahui intersepnya berbeda. Uji Chow digunakan untuk memilih antara model *common effect* atau model *fixed effect*. Adapun hipotesisnya yaitu:

- a.  $H_0$  : intersep sama, model yang tepat yaitu *common effect*
- b.  $H_1$  : intersep tidak sama, model yang tepat yaitu *fixed effect*

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dari uji ini yaitu sebagai berikut:

- a.  $F \text{ test} \geq 0,05$  :  $H_0$  diterima, maka menggunakan *common effect model*
- b.  $F \text{ test} < 0,05$  :  $H_0$  ditolak, maka menggunakan *fixed effect model*

##### 2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *random effect*. Uji ini didasarkan pada *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) dalam model *fixed effect* dan *Generalized Least Squares* (GLS) dalam model *random effect* adalah efisien, sedangkan *Ordinary Least Squares* (OLS) dalam model *common effect* tidak efisien. Dimana hipotesisnya sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : model yang tepat yaitu *random effect*
- b.  $H_1$  : model yang tepat yaitu *fixed effect*

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji ini yaitu:

- a. Nilai Probability Chi-Square  $\geq 0,05$  :  $H_0$  diterima, maka menggunakan *random effect model*
- b. Nilai Probability Chi-Square  $< 0,05$  :  $H_0$  ditolak, maka menggunakan *fixed effect model*

### 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* dikembangkan oleh Breusch Pagan. Uji ini digunakan untuk memilih antara model *common effect* atau model *random effect*. Adapun hipotesis uji Lagrange Multiplier yaitu:

- a.  $H_0$  : model yang tepat adalah *common effect*
- b.  $H_1$  : model yang tepat adalah *random effect*

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji ini yaitu:

- a. Nilai Probability Chi-Square  $\geq 0,05$  :  $H_0$  diterima, maka menggunakan *common effect model*
- b. Nilai Probability Chi-Square  $< 0,05$  :  $H_0$  ditolak, maka menggunakan *random effect model*

### 3.2.6 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara dari masalah yang sedang diteliti, yang dapat diuji kebenarannya (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 94). Tujuan pengujian hipotesis untuk menguji apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak dengan didukung oleh fakta dari hasil analisis data. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis hubungan/asosiatif, yaitu suatu pernyataan yang menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih (Kuncoro dalam Agustami & Yunanda, 2014).

Hipotesis terdiri dari berbagai jenis yaitu hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Hipotesis penelitian dibuat oleh peneliti berdasarkan kerangka pemikiran, sementara hipotesis statistik terdiri dari dua pernyataan yang digambarkan dengan hipotesis null dan hipotesis alternatif (Zulganef, 2018, hlm. 39). Hipotesis nol

menyatakan tidak adanya hubungan antar variabel, sedangkan hipotesis alternatif berbunyi adanya hubungan antar variabel (Zulganef, 2018, hlm. 39).

Berdasarkan teknik analisis dan penjelasan mengenai variabel penelitian, dengan tingkat signifikansi 10 %, maka hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

1. *Tax aggressive* dan *Cost of debt*  
 $H_0 : \beta_1 \geq 0$ , *Tax aggressive* tidak berpengaruh positif terhadap *cost of debt*.  
 $H_1 : \beta_1 < 0$ , *Tax aggressive* berpengaruh positif terhadap *cost of debt*.
2. *Political connection* dan *Cost of debt*  
 $H_0 : \beta_2 \leq 0$ , *Political connection* tidak berpengaruh positif terhadap *cost of debt*.  
 $H_1 : \beta_2 > 0$ , *Political connection* berpengaruh positif terhadap *cost of debt*.
3. *Political connection* terhadap *Tax aggressive* dan *Cost of debt*  
 $H_0 : \beta_3 \leq 0$ , *Political connection* tidak berpengaruh positif terhadap hubungan antara *tax aggressive* dan *cost of debt*.  
 $H_1 : \beta_3 > 0$ , *Political connection* berpengaruh positif terhadap hubungan antara *tax aggressive* dan *cost of debt*.
4. Umur perusahaan dan *Cost of debt*  
 $H_0 : \beta_4 \leq 0$ , Umur perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *cost of debt*.  
 $H_1 : \beta_4 > 0$ , Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *cost of debt*.
5. Ukuran perusahaan dan *Cost of debt*  
 $H_0 : \beta_5 \leq 0$ , Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *cost of debt*.  
 $H_1 : \beta_5 > 0$ , Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *cost of debt*.
6. Pertumbuhan perusahaan dan *Cost of debt*  
 $H_0 : \beta_6 \leq 0$ , Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *cost of debt*.  
 $H_1 : \beta_6 > 0$ , Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *cost of debt*.

### 3.2.6.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel

dependen (Ghozali dalam Santosa & Kurniawan, 2016). Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{\sum e_i^t}{\sum (Y_i - Y)^2}$$

Baik buruknya persamaan regresi, ditentukan oleh  $R^2$ nya yang mempunyai nilai antara 0 dan 1 ( $0 < r^2 < 1$ ). Nilai koefisiensi determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sementara jika nilai koefisiensi determinasi mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.